

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori agen adalah jenis kontrak di mana satu orang, yang disebut "prinsipal," memiliki sesuatu, dan orang lain, yang disebut "agen," memberikan layanan tertentu untuk kepentingan prinsipal. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan dalam penelitian mereka bahwa "agen" mengacu pada kontrak di mana satu pihak bekerja dengan agen untuk melakukan layanan yang menunjukkan alih fungsi pengambilan keputusan kepada agen yang dipilih. Agen akan melakukan yang terbaik untuk prinsipal, dan prinsipal akan menghargai pekerjaan agen.

utama dari teori agensi ini adalah untuk menjelaskan bagaimana beberapa pihak dalam hubungan kontrak ini dapat menulis kontrak yang mengurangi biaya ketika kondisi tidak pasti dan ketika beberapa pihak memiliki jumlah informasi yang berbeda. Kualitas audit ini penting karena informasi dalam laporan keuangan ini akan kurang berharga jika tidak disajikan dan dilaporkan dengan baik kepada prinsipal. Ini akan mengarah pada informasi asimetris.

Hubungan antara teori agen dan kualitas audit sangat dekat. Teori agen membantu auditor mengidentifikasi konflik kepentingan dan mengatasi masalah kesenjangan informasi pada pemegang saham (prinsip) dan manajemen (agen). Para pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan memiliki hubungan keagenan. Ini berarti bahwa tugas auditor adalah memberikan opini yang tidak bias tentang laporan keuangan perusahaan. Auditor juga harus bersikap tidak memihak terhadap kegiatan keuangan lainnya perusahaan. Hal ini agar laporan keuangan bermanfaat bagi para pengguna.

Konsep rotasi audit dapat dipahami melalui lensa teori keagenan. Dalam hal ini, auditor seperti wasit antara prinsipal dan agen. Jika manajemen perusahaan berpikir bahwa auditor sebelumnya tidak memiliki tujuan yang sama dengan manajemen dan mungkin membuat investor kehilangan kepercayaan, maka manajemen perusahaan akan mengganti auditor untuk menghindari kehilangan investor. Perusahaan memiliki program rotasi audit, yang seharusnya membuat auditor lebih objektif saat mereka mengaudit laporan keuangan perusahaan..

2.1.2. Teori Atribusi

Menurut Heider (1958) sebagai penemu teori atribusi, teori atribusi adalah teori yang menerangkan perilaku seseorang, juga menjelaskan proses bagaimana kita memutuskan penyebab dan motif perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku seseorang atau dirinya sendiri yang akan ditentukan oleh faktor internal seperti sifat, karakter, dan sikap. Selain itu, ada juga faktor eksternal seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan

mempengaruhi perilaku individu. Teori atribusi menjelaskan tentang memahami reaksi seseorang terhadap kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya, dengan mengetahui alasan-alasannya atas kejadian yang dialami. Dalam teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, sehingga dapat dikatakan hanya dengan melihat perilakunya saja akan dapat mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan juga dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menerapkan teori atribusi karena penelitian ini adalah studi empiris untuk melihat pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor yaitu salah satu penentu kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan (Nurmawanti *et al.*, 2024).

Teori atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan dari internal misalnya sifat, watak, dan sikap serta dari eksternal misalnya tekanan waktu yang akan mempunyai pengaruh pada perilaku individu. Dalam pengelolaan keuangan negara, penyampaian Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat/Daerah disampaikan paling lambat 2 (dua) bulan setelah BPK mendapatkan laporan keuangan dari pemerintah pusat/daerah. Jika tidak ada anggaran waktu, maka pelaksanaan audit pasti akan lebih maksimal. Hal ini akan memberikan auditor lebih

banyak kesempatan untuk mencari kesalahan serius dan membuat laporan audit berkualitas tinggi (Budianto & Firmansyah, 2025).

2.1.3. Auditing

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2019), mengatakan bahwa audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan syarat yang telah ditetapkan.

Audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan (Agoes, 2017). Menurut Arens *et al.*, (2021), Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti mengenai asersi tentang informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan dan untuk melaporkan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

2.1.4. Kualitas Audit

Menurut Arens *et al.*, (2015) kualitas audit merupakan bagaimana auditor mendeteksi adanya salah saji dalam laporan keuangan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) kualitas audit merupakan seberapa baik pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Kualitas audit yaitu semua hal yang terjadi ketika auditor

melaksanakan audit atas laporan keuangan, dapat mendeteksi penyimpangan pada sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang diaudit, di mana laporan tersebut akan dipandu berdasarkan standar audit dan kode etik akuntansi yang berlaku guna memastikan opininya terhadap kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan dalam bentuk laporan kualitas audit dengan tetap menjaga karakteristik dari kualitas audit (Sari, 2021). Indikator kualitas audit independensi auditor, kepatuhan terhadap standar audit, skeptisisme profesional.

2.1.5. Tekanan Waktu

Tekanan waktu merupakan situasi saat auditor diminta agar menyelesaikan tugasnya dalam jangka waktu yang terbatas (Arens *et al.*, 2015). Tekanan waktu juga dikatakan sebagai suatu rintangan yang terjadi dalam penugasan audit karena terbatasnya sumber daya waktu yang diberikan untuk mengerjakan seluruh tugas audit (Fauziah & Yuskar, 2023). Jika anggaran waktu tidak cukup, maka auditor akan mengimbangi pekerjaannya dengan cepat, dan hanya menuntaskan tugas-tugas yang penting sehingga dapat menghasilkan kinerja yang efektif (Fauziah & Yuskar, 2023). Indikator tekanan waktu keterbatasan waktu audit, pengaruh tekanan waktu terhadap prosedur audit, frekuensi lembur.

2.1.6. Rotasi Audit

Rotasi audit ini diartikan dengan pergantian auditor dalam KAP untuk melaksanakan audit pada perusahaan klien yang dilaksanakan, baik itu yang sifatnya sukarela ataupun wajib. Menurut Cahyati *et al.*, (2021) rotasi audit bukan jaminan

untuk menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Akan tetapi, Purwanto (2021) mengungkapkan bahwa rotasi audit ini memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam hal ini artinya bahwa dengan terdapatnya rotasi audit ini, perusahaan akan dapat menjadi lebih objektif dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan serta audit yang dihasilkannya menjadi lebih bermutu. Indikator rotasi audit adalah frekuensi pergantian auditor, jenis rotasi audit, dan waktu pelaksanaan rotasi.

2.1.7. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja, yang didefinisikan sebagai durasi atau masa jabatan profesional auditor, merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh auditee dalam menilai kualifikasi auditor. Kedalaman pengalaman yang dimiliki auditor tidak hanya memudahkan pendeteksian kesalahan tetapi juga membantu dalam mendiagnosis penyebab kesalahan dan merumuskan solusi yang layak. Pengalaman berfungsi sebagai saluran bagi auditor untuk menyempurnakan dan memajukan kompetensi audit mereka, dengan peningkatan kompetensi yang berkorelasi dengan masa jabatan auditor di lapangan. Kapasitas auditor untuk menyelesaikan masalah audit dan mengelola respons emosional terhadap auditee juga dibentuk oleh latar belakang pengalaman mereka.

Indikator pengalaman kerja meliputi lama bekerja di bidang audit, variasi industri dan klien yang pernah ditangani, Banyaknya tugas yang diselesaikan, banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit, pelatihan teknis, mempelajari,

memahami dan menerapkan prinsip akuntansi dan standar akuntansi, memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melaksanakan studi pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari berbagai penelitian tersebut digunakan sebagai referensi dan perbandingan. Berikut merupakan beberapa penelitian yang menjadi bahan acuan, diantaranya :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variable	Hasil
1	Determinan kualitas audit berdasarkan standar perikatan dan ukuran kap Penulis: Ika Nur Astuti, Yayu Putri Senjani, Slamet Haryono	Independent X1: Biaya Audit X2: Audit Tenure X3: Rotasi Audit X4: Ukuran KAP Dependent Y: Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. • Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2	<i>Internal Control As A Mediator Of Audit Quality</i> Penulis: Oyong Lisa, Umi Muawanah, Heriyadi, Ahmad Dahlan	Independent X1: Integritas X2: Tekanan Waktu Dependent Y: Kualitas Audit Moderasi: Pengendalian internal	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3	<i>The Effect Of Audit Fee, Audit</i>	Independent X1: Biaya Audit X2: Rotasi Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

No.	Judul	Variable	Hasil
	<p><i>Rotation, and Auditor Reputation on Audit Quality (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Idx for the Period 2014-2018)</i></p> <p>Penulis: Nursiam, Febry Krisna Putri, Pardi</p>	<p>X3: Reputasi Audit</p> <p>Dependent Y: Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4	<p><i>The Effect of Professionalism, Independence, Accountability and Time Pressure on Audit Quality With Auditor's Professional Ethics as Variables Moderating</i></p> <p>Penulis: Dian Fauziah, Yuskar Yuskar</p>	<p>Independent X1: Profesionalisme X2: Independensi X3: Akuntabilitas X4: Tekanan Waktu</p> <p>Dependent Y: Kualitas Audit</p> <p>Moderasi Etika Profesional Auditor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5	<p><i>Determinants of audit quality during the Covid-19 pandemic</i></p> <p>Penulis: Abriyani Puspaningsih, Irena Safira Larasati</p>	<p>Independent X1: Resiko Audit X2: Tekanan Waktu X3: Motivasi Audit</p> <p>Dependent Y: Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Resiko audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. • Motivasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
6	<p><i>The Effect of Competence, Time Budget Pressure and Professional Attitudes of Auditors on Internal Audit Quality With Role Conflict As a Moderating Variable</i></p> <p>Penulis: Sylvia Nurmawanti, Lenggogeni</p>	<p>Independent X1: Kompetensi X2: Tekanan Waktu X3: <i>Professional Attitude</i></p> <p>Dependent Y: Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • <i>Professional Attitude</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

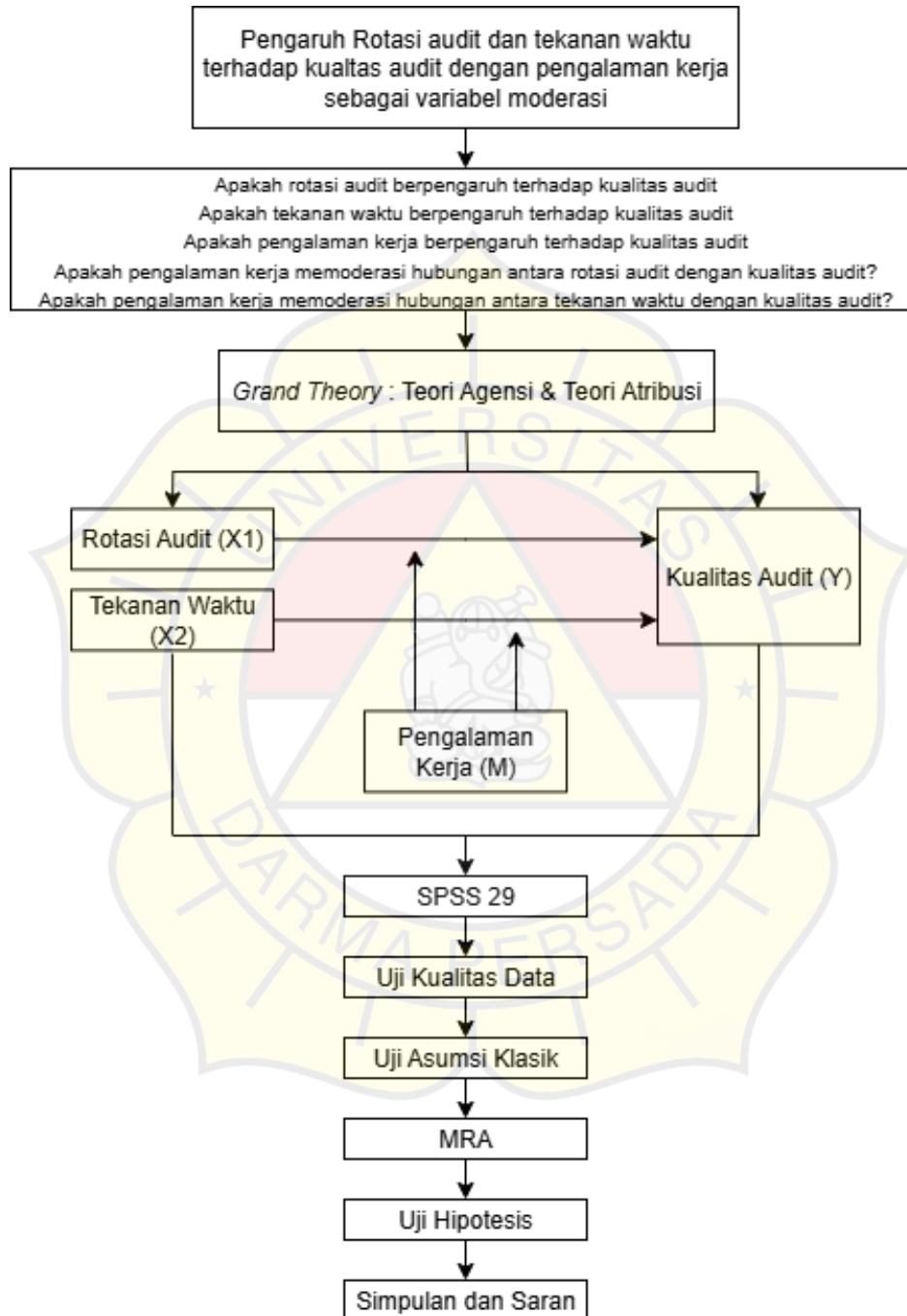
No.	Judul	Variable	Hasil
	Lenggogeni, Harti Budi Yanti	Moderasi Role Conflict	
7	<p><i>Due Professional Care and Audit Quality: Assessing the Influence of Time Budget Pressure, Accountability, and Auditor Experience</i></p> <p>Penulis: Arista Fauzi Kartika Sari, Dewi Diah Fakhriyyah</p>	<p>Independent X1: Due Professional Care X2: Tekanan Waktu X3: Audit Turnover X4: Akuntabilitas X5: Pengalaman Kerja</p> <p>Dependent Y: Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • DPC berpengaruh terhadap kualitas audit. • Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. • Audit Turnover tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
8	<p>Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Penulis: Retna Sari dan Mira Rahmi</p>	<p>Independent X1: Rotasi Auditor X2: Tenur Auditor X3: Reputasi KAP</p> <p>Dependent Y: Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. • Tenur Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
9	<p>Menilai Audit Firm Rotation, Gender Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Audit Fee Dan Kualitas Audit – Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia</p> <p>Penulis: Efva Octavina Donata Gozali, Ruth Samantha Hamzah, Anisa Listya</p>	<p>Independent X1: Rotasi Auditor X2: Komposisi Gender Komite Audit X3: Kepemilikan Manajerial X4: Kepemilikan Institusional X5: Kepemilikan Pemerintah X6: Audit Fee</p> <p>Dependent Y: Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Komposisi Gender komite audit Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Kepemilikan Manajerial Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Kepemilikan institusional Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Kepemilikan Pemerintah Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

No.	Judul	Variable	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> • Audit fee Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
10	<p>Bagaimana Teknologi Informasi Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Penulis: Arip Budianto dan Amrie Firmansyah</p>	<p>Independent X1: Kompetensi X2: Tekanan Waktu</p> <p>Dependent Y: Kualitas Audit</p> <p>Moderasi: Teknologi informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
11	<p>Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi</p> <p>Penulis: Juslen Justinus Sihombing, Amrie Firmansyah</p>	<p>Independent X1: Kompetensi X2: Profesionalisme X3: Tekanan waktu</p> <p>Dependent Y: Kualitas Audit</p> <p>Moderasi: Teknologi informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
12	<p>Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Penulis: Dedik Nur Triyanto dan Ruthfina Putri</p>	<p>Independent X1: Beban kerja X2: Pergantian auditor X3: Rapat komite X4: Spesialisasi auditor</p> <p>Dependent Y: Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beban kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Rapat komite berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
13	<p>Determinasi Kualitas Audit Bpk Ri Dengan Beban Kerja Sebagai Pemoderasi</p>	<p>Independent X1: Kompetensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

No.	Judul	Variable	Hasil
	Penulis: Mohamad Abdul Radjak Masjhur dan Yuni Nustini	X2: Tekanan Waktu X3: Integritas X4: Skeptisme Dependent Y: Kualitas Audit Moderasi Beban kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
14	<i>Determinants Of Audit Quality: Evidence From Indonesia</i> Penulis: Endang Mardiaty, Kristin Rosalina, Puteri Thea Avanti, Laila Fitriyah LH	Independent X1: Audit tenure X2: Rotasi KAP X3: Ukuran KAP X4: Ukuran Perusahaan yang Diaudit X5: Sektor yang Diaudit Dependent Y: Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Audit tenure berpengaruh positif. • Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Ukuran KAP Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Ukuran perusahaan yang diaudit. • Sektor Ekonomi yang diaudit Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
15	<i>Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, dan Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit</i> Penulis: Ni Made Candra Primandini dan Made Yenni Latrini	Independent X1: Biaya Audit X2: Tekanan Anggaran Waktu X3: Pengalaman Auditor Dependent Y: Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. • Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sumber: Penulis 2025

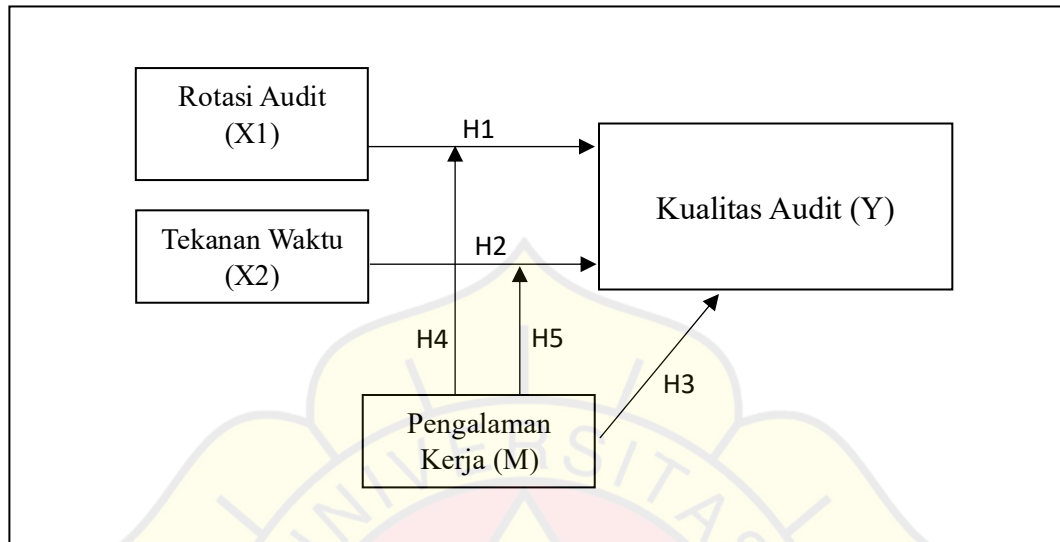
2.2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2025

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3. Kerangka Konseptual



Sumber: Penulis, 2025

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Berlandaskan rumusan masalah dan uraian kerangka diatas, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit

Rotasi audit ini dimaksudkan guna melakukan pencegahan untuk potensi terhubungnya kedekatan yang terjadi, yang didalamnya memperlihatkan pihak auditor dengan klien perusahaan yang dikarenakan oleh jangka waktu yang lama tersebut (Astuti *et al.*, 2022).

Rotasi audit yang dilaksanakan memiliki tujuan utama yaitu guna meningkatkan kualitas audit. Penerapan kewajiban atas pergantian auditor yang

berlaku di Indonesia ini telah mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian yang difokuskan terhadap isu terkait pergantian auditor ataupun KAP berdasarkan data di Indonesia (Nursiam *et al.*, 2021).

Pergantian auditor berdampak pada hilangnya pengetahuan spesifik klien, dimana auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengenal bisnis perusahaan sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Triyanto & Putri, 2023). Suatu perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan audit guna meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, oleh karena itu perusahaan melakukan rotasi audit untuk memperoleh keyakinan dari pengguna laporan keuangan (Gozali *et al.*, 2023).

Gozali *et al.*, (2023); Triyanto dan Putri, (2023); dan Mardiaty *et al.*, (2022) pada penelitiannya mengemukakan bahwa rotasi audit tidak ada hubungannya dengan kualitas audit. Sering atau tidaknya perusahaan melakukan rotasi audit tidak akan memengaruhi baik buruknya kualitas audit. Hasil yang disebutkan juga tidak sejalan dengan penelitian Sari & Rahmi, (2021) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Akan tetapi, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Nursiam *et al.*, (2021) yang membuktikan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditnya ketika perusahaan klien melakukan rotasi audit. Dengan demikian, dapat mencegah timbulnya kedekatan khusus antara auditor dengan klien yang dikhawatirkan akan menurunkan kualitas auditnya. Oleh karena itu, hal ini menghasilkan hipotesis penelitian seperti berikut:

H1: Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur

2.4.2. Pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit

Tekanan waktu adalah situasi dimana auditor berada di bawah tekanan yang ketat untuk menyelesaikan prosedur audit pada jangka waktu yang sudah dianggarkan. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya aktivitas dan efisiensi dalam kegiatan pengauditan. Tekanan waktu merupakan penyebab potensial penurunan kualitas audit. Hal ini dikarenakan tekanan waktu dapat menyebabkan auditor mengurangi kepatuhan terhadap prosedur audit (Puspaningsih & Larasati, 2024).

Tekanan waktu juga didefinisikan sebagai hambatan yang terjadi dalam penugasan audit karena adanya keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. Jika alokasi waktu penugasan tidak mencukupi, maka auditor akan mengimbangi pekerjaannya dengan cepat, dan hanya menuntaskan tugas-tugas yang penting saja, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang efektif (Fauziah & Yuskas, 2023).

Tekanan waktu memiliki dampak terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa keberadaan batasan waktu yang ketat atau keterbatasan selama proses audit dapat memengaruhi kualitas hasil audit. Ketika auditor menghadapi tekanan waktu yang tinggi, Auditor merasa terburu-buru dan terdorong untuk menyelesaikan audit dengan cepat (Lisa *et al.*, 2023)

Time budget pressure adalah anggaran waktu yang diberikan kepada auditor guna menuntaskan tugasnya dengan batasan waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan konsep yang ada, terlihat bahwa anggaran waktu berpengaruh pada kualitas hasil audit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Yuskar, (2023), Budianto dan Firmansyah, (2025) mengungkapkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun pada penelitian Lisa *et al.*, (2023), Nurmawanti *et al.*, (2024), dan (Masjhur dan Nustini, 2024) mengungkapkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akan tetapi, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Puspaningsih & Larasati, (2024), Sihombing dan Firmansyah, (2025) Menyatakan bahwa hubungan antara tekanan waktu dan kualitas audit berpengaruh negatif. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis 2 sebagai berikut:

H2: Tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas Audit pada KAP Jakarta Timur

2.4.3. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Pengalaman auditor diperoleh selama melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Baik itu yang dilihat dari aspek lamanya waktu, maupun kuantitas penugasan yang ditangani. Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki kemampuan yang lebih mumpuni untuk mendeteksi kekeliruan serta kecurangan dalam suatu laporan keuangan. Di samping itu, auditor tersebut juga dapat memberi penjelasan yang lebih komprehensif atas temuannya tersebut (Rosini dan Hakim, 2021).

Auditor yang mempunyai pengalaman lebih atas pemahaman laporan keuangan akan mampu memberikan penjelasan yang lebih masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan. Pengalaman kerja telah diasumsikan sebagai suatu faktor penting dalam mengartikan kinerja seorang auditor, dalam hal ini adalah kualitas audit (Armawan & Wiratmaja, 2020).

H3: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur

2.4.4. Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi

Rotasi audit yang dilaksanakan memiliki tujuan utama yaitu guna meningkatkan kualitas audit. Penerapan kewajiban atas pergantian auditor yang berlaku di Indonesia ini telah mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian yang difokuskan terhadap isu terkait pergantian auditor ataupun KAP berdasarkan data di Indonesia. Begitupun jika rotasi audit diabaikan dan tidak dijalankan maka akan menimbulkan penurunan dari berkualitasnya hasil audit (Sari & Rahmi, 2021).

Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya (Muslim *et al.*, 2020). Dengan teori tersebut, maka penulis menduga bahwa pengalaman kerja memperkuat pengaruh positif rotasi audit terhadap kualitas audit, karena auditor yang berpengalaman dapat cepat beradaptasi dengan klien baru dan tetap melaksanakan audit secara mendalam tanpa melewatkan prosedur yang sudah ditetapkan.

H4: Pengalaman kerja memoderasi hubungan antara rotasi audit dan kualitas audit

2.4.5. Pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi

Tekanan waktu dapat menyebabkan auditor mengabaikan atau kurang memerhatikan detail-detail penting dalam audit. Pengabaian detail ini dapat menyebabkan

kelemahan dalam mengidentifikasi risiko atau kesalahan yang relevan dalam laporan keuangan, sehingga dapat berdampak pada kualitas audit. Tekanan waktu dapat menyebabkan fokus auditor lebih tertuju pada pemenuhan tenggat waktu daripada pada kualitas audit secara menyeluruh. Auditor cenderung mengutamakan penyelesaian audit tepat waktu daripada memastikan bahwa audit dilaksanakan secara cermat dan teliti (Lisa *et al.*, 2023). Seorang auditor yang memiliki pengalaman tentunya akan sangat membantu mencari solusi akan permasalahan yang dihadapi karena sudah banyaknya kasus yang telah ditanganinya. Pengalaman yang dimiliki auditor juga akan membuat auditor lebih paham dengan standar profesi akuntan publik sehingga akan mempengaruhi sikap auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dan nantinya diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Putri, 2020).

Penulis menduga bahwa auditor yang lebih berpengalaman memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatur waktu dan prioritas saat menghadapi tekanan waktu, serta penguasaan standar audit dan teknik pemeriksaan yang lebih efisien sehingga kualitas audit tetap terjaga.

H5: Pengalaman kerja memoderasi hubungan antara tekanan waktu dengan kualitas audit.